

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai kepentingan manusia karena pendidikan menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, hingga saat ini pendidikan menjadi fokus di setiap negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai sistem pendidikan Nasional yang meliputi pendidikan formal dan informal, dalam berbagai bidang dan jenjang. Salah satu sumber daya manusia pada lembaga pendidikan sekolah adalah guru, yang mempunyai peranan utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak ada peran dari pendidik atau guru. Masih banyak guru yang belum mampu menguasai berbagai kompetensi dan rendahnya tingkat profesionalisme guru menjadi kendala bagi guru dalam menentukan berbagai strategi pembelajaran di kelas. Sudah sepatutnya guru meningkatkan penguasaannya terhadap berbagai kompetensi yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran yang menarik minat siswa. Dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode, strategi pendekatan pembelajaran dan media yang tepat sangat membantu siswa mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran menarik minat siswa untuk belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode, strategi pembelajaran dan media tampilan yang menarik bagi siswa, disinilah peran seorang Kepala Sekolah untuk memberikan supervisi akademik yang baik.

Dalam hal ini pemerintah juga ikut serta dalam meningkatkan kualitas guru agar menjadi individu profesional yang mempunyai kinerja baik dalam melaksanakan tugasnya, antara lain dengan memberikan tunjangan sertifikasi dan menilai kinerja guru dalam menjalankan fungsi guru mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Pemberian berbagai program pelatihan bagi guru, baik secara

periodik maupun berkesinambungan, telah dilakukan sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan guru, yang diwujudkan sebagai salah satu pilar mutu pelayanan yang diberikan guru, meskipun demikian masih dalam skala kecil. Misalnya dengan pemberian insentif bagi guru yang mengajar di daerah terpencil dan pemberian tunjangan fungsional bagi guru yang telah dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan. Rachmawati dan Daryanto (2013:16) menjelaskan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, guru tidak hanya mempunyai kepribadian saja hal yang dapat diandalkan antara lain kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kejujuran sehingga menjadi contoh dan teladan bagi siswa, keluarga dan lain-lain masyarakat tetapi juga harus memiliki kinerja yang baik untuk menjadi seorang guru kualitas. Namun, masih ada cara untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Menurut Hasbullah (2015:15) sejalan Ada enam permasalahan krusial besar pendidikan di Indonesia, yaitu: berhubungan dengan guru merupakan permasalahan keempat yaitu kualitas dan kuantitas guru. Sumber daya manusia yang berkualitas dituntut memiliki status profesional yang baik. Jadi posisi guru semakin strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi perubahan disegala aspek kehidupan manusia. Untuk menjawab permasalahan terkait pendidikan, tidak ada jalan lain selain meningkatkan kinerja guru. Hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu disesuaikan dengan jenis pekerjaan dilaksanakan dan berdasarkan tanggung jawab profesional yang dimilikinya seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab pada siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar atau kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru adalah baik kualitas dan kuantitas yang ditampilkan selama kegiatan belajar mengajar .

Istilah supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dan penjaga di sekolah sebagai upaya pembinaan, bimbingan dan penyempurnaan proses belajar mengajar (KBM) baik yang dilakukan secara perseorangan maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap kinerja guru keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Pidarta (2019:15) fungsi supervisi sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: 1) Fungsi utamanya adalah membantu kepala sekolah yang juga mewakili pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu individu perkembangan siswa. 2) Fungsi tambahan, membantu sekolah dalam mengembangkan guru agar dapat bekerja dengan baik dan menjalin kontak dengan masyarakat dalam rangka beradaptasi dengan tuntutan masyarakat dan mempelajari kemajuan masyarakat.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya guna meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di kelasnya. Supervisi akademik merupakan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran efektif di kelasnya agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tuntas dan berhasil. Dengan demikian, hal ini berarti hakikat supervisi akademik sama sekali bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalitasnya dalam mengelola kinerja guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas.

Supervisi merupakan upaya mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dengan memberikan bantuan dan pelayanan kepada guru secara individu atau per kelompok. Supervisi merupakan upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru, Sahertian (2018). Dengan memiliki kepala sekolah yang profesional, yang memberikan pendampingan kepada guru dengan melakukan supervisi terhadap gurunya, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung lebih baik lagi, pada akhirnya berdampak positif terhadap pengembangan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi (Fathurrohman, 2011).

Kinerja guru akan mempengaruhi hasil kemampuan kerjanya, menurutnya Suhardiman (dalam Kompri, 2014: 163) setidaknya ada tiga faktor akan mempengaruhi kinerja yaitu (1) kemampuan, (2) usaha, (3) peluang atau terlibat langsung dalam pelaksanaan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan faktor usaha adalah harus ada upaya dari semua pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf administrasi untuk selalu meningkatkan kemampuan pendukung peningkatan performa. Faktor peluang atau opportunity-nya, sekecil apapun peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja harus dimanfaatkan oleh semua pihak warga sekolah. Dalam mengoptimalkan kinerja guru di sekolah dasar (menurut Uno dan Lamatenggo, 2014: 70) kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam Lamatenggo, 2014: 71) dimensi dan indikator kinerja guru adalah sebagai berikut: a) kualitas kerja meliputi (1) penguasaan materi, (2) pengelolaan proses pembelajaran mengajar, (3) mengelola kelas; b) kecepatan/ketepatan kerja meliputi (1) menggunakan media atau sumber belajar, (2) menguasai dasar-dasar pendidikan, dan (3) merencanakan program pengajaran; c) Inisiatif dalam bekerja, meliputi (1) memimpin kelas, (2) mengelola interaksi belajar mengajar, dan (3) memimpin penilaian hasil belajar siswa; d) kemampuan kerja meliputi (1) menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, (2) pemahaman dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; e) komunikasi meliputi (1) memahami dan melaksanakan administrasi sekolah, dan (2) memahami dan dapat menginterpretasikan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan supervisi akademik di sekolah kurang berhasil. Kepala sekolah atau pengawas sekolah belum melaksanakan program supervisi akademik secara optimal, sesuai dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang sering dilakukan kepala sekolah atau pengawas hanya menyampaikan informasi yang bersifat umum, atau informasi penting yang berasal dari Dinas pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Jepara, BBPMP, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah terkadang hanya memantau perangkat pembelajaran dan jarang memantau kegiatan belajar

mengajar di kelas. Teknik supervisi akademik yang seharusnya mampu meningkatkan kinerja profesional guru sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas serta pemberdayaan guru belum tercapai secara maksimal.

Rendahnya kinerja guru yang terjadi di hampir seluruh satuan pendidikan di berbagai daerah diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi rendahnya kinerja guru antara lain: (1) faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah (2) faktor fisik atau lingkungan kerja (3) faktor insentif dan gaji atau imbalan. Faktor internal yang diduga mempengaruhi kinerja guru yang terjadi hampir di seluruh satuan pendidikan di berbagai daerah adalah rendahnya supervisi akademik dan lingkungan kerja yang kurang mendukung kegiatan pengajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, rendahnya supervisi akademik yang dapat mempengaruhi kinerja guru antara lain: (1) kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap siswa masih kurang optimal dalam hal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran dan melakukan tindakan perbaikan, (2) kompetensi personal atau kepribadian guru yang belum mampu menjadi teladan bagi siswa, masih banyak guru yang kurang optimal dalam hal pengembangan diri, dan masih banyak yang belum mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri, (3) kompetensi sosial, rendahnya kompetensi sosial guru ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru belum mampu bekerjasama dengan sesama pendidik, tenaga pengajar, orang tua/wali siswa dan masyarakat, (4) kompetensi profesional guru, dalam proses kegiatan pembelajaran, rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh belum optimalnya kemampuan kompetensi profesional guru, seperti masih banyak guru yang belum menguasai secara utuh materi pembelajaran sesuai bidangnya

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah,

pengembangan tenaga lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer dan pemimpin. Beberapa permasalahan yang ada pada institusi sekolah adalah masih ada sebagian guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugas pokoknya dan disiplin, masih ada sebagian guru yang kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini diakibatkan kurang optimalnya bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Menurut Suharsimi (2013:201) kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi pengawasan dan kompetensi sosial. Pembinaan terhadap guru meliputi beberapa aspek, yaitu aspek pribadi guru, peningkatan profesionalisme berkelanjutan, pembinaan dalam memperbaiki kekurangan pembelajaran, pembinaan keberagaman kemampuan guru, penguasaan materi pembelajaran, keberagaman daerah, dan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat.

Permasalahan lain yang mempengaruhi kinerja guru, selain supervisi akademik, adalah lingkungan kerja. Nitisemito (Arifin dan Bamawi, 2014: 54) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan lingkungan kerja yang baik, guru juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan adanya lingkungan kerja yang sehat, nyaman, kondusif maka tercipta dan meningkatkan produktivitas guru, sehingga kinerja guru dapat meningkat dan optimal.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri di kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri di kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara. Sebelumnya sudah ada peneliti semacam ini misalnya (Lili Suryati, 2021) tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Penelitian lain juga dilakukan dengan (Sapto Yuwono, 2021) peningkatan

kemampuan guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik di SDN 02 Talun, penelitian tersebut fokus pada kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Amanda, Salam, Saggaf (2017) meningkatkan kinerja guru melalui teknik supervisi akademik di SD 1 Bungoro kabupaten Pangkep, bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat mengembangkan hasil kerja guru dengan baik, meningkatkan hasil kinerja guru dapat meningkatkan pembelajaran kesuksesan murid. Keberhasilan kerja seorang guru dapat dilihat dari keberhasilan prestasi belajar dan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kemudian hasil penelitian Hasanah dan Kristiawan (2019) menemukan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kemajuan kinerja guru sebesar 5,94% dan 94,06% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil penelitian Romandona dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru sebesar 49,63% dan sisanya sebesar 50,37% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan peneliti untuk melengkapi penelitian sebelumnya yaitu tentang Pengaruh lingkungan kerja dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SD Negeri di kabupaten Jepara

Rendahnya kinerja guru yang terjadi di hampir seluruh satuan pendidikan di berbagai daerah diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi rendahnya kinerja guru antara lain: (1) faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah (2) faktor fisik atau lingkungan kerja (3) faktor insentif dan gaji atau imbalan. Faktor internal yang diduga mempengaruhi kinerja guru yang terjadi hampir di seluruh satuan pendidikan di berbagai daerah adalah rendahnya supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja yang kurang mendukung kegiatan pengajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September 2023 pada 4 (empat) sekolah dasar negeri di kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara, rendahnya supervisi akademik yang dapat mempengaruhi kinerja guru antara lain: (1) kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap siswa masih kurang optimal dalam hal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masih

banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran dan melakukan tindakan perbaikan, (2) kompetensi personal atau kepribadian guru yang belum mampu menjadi teladan bagi siswa, masih banyak guru yang kurang optimal dalam hal pengembangan diri, dan masih banyak yang belum mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri, (3) kompetensi sosial, rendahnya kompetensi sosial guru ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru belum mampu bekerjasama dengan sesama pendidik, tenaga pengajar, orang tua/wali siswa dan masyarakat, (4) kompetensi profesional guru, dalam proses kegiatan pembelajaran, rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh belum optimalnya kemampuan kompetensi profesional guru, seperti masih banyak guru yang belum menguasai secara utuh materi pembelajaran sesuai bidangnya

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pengembangan tenaga lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer dan pemimpin. Beberapa permasalahan yang ada pada institusi sekolah adalah masih ada sebagian guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugas pokoknya dan disiplin, masih ada sebagian guru yang kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini diakibatkan kurang optimalnya bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tugas dan peranan kepala sekolah adalah memberikan bimbingan, bimbingan, bimbingan, membangun dan memberikan motivasi kerja, menjalankan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik. Memberikan pengawasan dan pengawasan yang baik, sesuai dengan kebutuhan waktu dan perencanaan Sutomo (2016)

Menurut Suharsimi (2013:201) kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi pengawasan dan kompetensi sosial. Pembinaan terhadap guru meliputi beberapa aspek, yaitu aspek pribadi guru, peningkatan profesionalisme berkelanjutan, pembinaan dalam memperbaiki kekurangan pembelajaran, pembinaan keberagaman kemampuan guru, penguasaan materi pembelajaran,

keberagaman daerah, dan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat.

Permasalahan lain yang mempengaruhi kinerja guru, selain supervisi akademik, adalah lingkungan kerja. Nitisemito (2014:54) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan lingkungan kerja yang baik, guru juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan adanya lingkungan kerja yang sehat, nyaman, kondusif maka tercipta dan meningkatkan produktivitas guru, sehingga kinerja guru dapat meningkat dan optimal.

Masih kurangnya perhatian terhadap lingkungan kerja Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara diduga karena faktor individu dan faktor organisasi. Faktor individu yang diduga mempengaruhi motivasi mengajar guru antara lain: karena tingkat kebutuhan ekonomi yang tinggi, sehingga banyak guru yang melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya; masih kurangnya pemahaman guru terhadap tujuan utama sebagai pendidik atau pengajar; kemampuan guru dalam memberikan teladan yang baik bagi siswanya masih rendah; dan masih rendahnya kemampuan kompetensi profesional guru sesuai bidangnya. Sedangkan faktor yang berasal dari organisasi antara lain pembayaran uang atau gaji, tingkat keamanan dalam bekerja, hubungan sosial antar guru, pengawasan, pujian dan pekerjaan itu sendiri. Berdasarkan observasi peneliti pada Pra survei masalah kinerja guru, pada bulan September 2023 di 4 (empat) Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara. Melalui dokumen yang diperoleh dari Kepala Sekolah Dasar, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data pra surve permasalahan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara.

No	Sekolah	Jenis Kegiatan				
		Membuat Administrasi Pembelajaran	Pelaksanaan proses pembelajaran	Melaksanakan penilaian	Iklim Organisasi	Sarana Prasarana
1	SDN 1 Karangnongko	15%	15%	15%	15%	20%
2	SDN 2 Bendanpete	20%	15%	15%	15%	15%
3	SD 1 Gemiringlor	15%	15%	15%	20%	15%
4	SDN 3 Dorang	25%	25%	15%	15%	15%
Seharusnya		100%	100%	100%	100%	100%
Realita		75%	70%	60%	65%	65%
Kesenjangan		25%	30%	40%	35%	35%

Sumber: dokumen Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Nalumsari Tahun 2023

Tabel 1.2 Rekap Data Pra Surve Permasalahan Kinerja Guru

No.	Uraian	Ideal (%)	Realita (%)	Keterangan
1	Membuat administrasi pembelajaran	100%	75%	Rendah
2	Melaksanakan proses belajar mengajar	100%	70%	Rendah
3	Melaksanakan penilaian	100%	60%	Rendah
4	Iklim Organisasi	100%	65%	Rendah
5	Sarana prasarana	100%	65%	Rendah

Sumber: dokumen Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Nalumsari Tahun 2023

Berdasarkan data hasil Pra survei serta gambaran kinerja guru sebagaimana tercantum pada tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa persentase (%) pencapaian kinerja guru belum mencapai ideal (100%). Dengan demikian, kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Jepara masih berada pada kategori rendah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan sejauh mana “Pengaruh Supervisi Akademik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara”. Dalam penelitian ini supervisi akademik sebagai variabel bebas (X_1), lingkungan kerja guru sebagai variabel bebas (X_2), dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kompetensi kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.
3. Untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori terkait supervisi akademik dan lingkungan kerja yang mempengaruhi kinerja guru tersebut.

2. Manfaat Praktis

Terdapat manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai dasar pertimbangan bagi para pemangku kebijakan terkait dengan kinerja guru. Adapun lebih rinci sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan intorpeksi diri dan motivasi untuk terus meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi memperbaiki kinerja dan kualitas pelayanan, membuat kebijakan terkait peningkatan kinerja guru.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru di SD Negeri dari berbagai Sub rayon sekaligus menjadi dasar kebijakan terkiat kinerja guru.
- d. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang lain pada permasalahan dan tema yang sama

1.5 Definisi Operasional Variabel

Supervisi akademik sebagai variabel X_1 merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran. Seorang supervisor harus mempunyai keterampilan dalam teknik dan metode supervisi akademik. Supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan oleh kepala sekolah (supervisor) dengan menggunakan angket soal yang meliputi indikator: perencanaan program supervisi

akademik, melaksanakan supervisi akademik dalam pembelajaran, evaluasi supervisi akademik dalam pembelajaran, Refleksi dalam pembelajaran.

Lingkungan kerja sebagai variabel X_2 adalah segala sesuatu yang ada disekitar guru pada saat bekerja, yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Hubungan kerja seorang guru baik secara individu maupun kelompok sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan aktivitasnya dengan menggunakan angket meliputi indikator yang dikembangkan antara lain kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, tata ruang kerja, sarana prasarana, perangkat media pembelajaran.

Kinerja guru sebagai variabel Y merupakan gambaran kegiatan seorang guru yang menghasilkan hasil kerja tertentu dari tugas pokok yang diberikan kepada guru seperti melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan hubungan interpersonal, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial yang diukur dengan menggunakan angket soal yang meliputi indikator penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan interpersonal, pelaksanaan penilaian, dan pelaksanaan pengayaan dan remedial.